

## Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Menulis Teks Non Sastra Berbasis Pendekatan Proses

Mustika Suci Yuniar, Darmiyati Zuchdi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

mustikasuciyuniar@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Yuniar, M.S., & Zuchdi, D. (2018). Pengembangan buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 106-113, doi: 10.17509/bs\_jpbsp.v18i1.12150

**Article History:** Received (November 07, 2017); Revised (January 13, 2018); Accepted (March 27, 2018).

**Journal homepage:** [http://ejournal.upi.edu./index.php/BS\\_JPBSP](http://ejournal.upi.edu./index.php/BS_JPBSP)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses untuk siswa kelas XI SMA; (2) mengetahui kualitas buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses yang telah dikembangkan; dan (3) menguji keefektifan buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses untuk siswa kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (1983). Desain pengembangan meliputi: (1) pengumpulan informasi; (2) pengembangan produk; (3) uji coba produk; dan (4) revisi produk. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, angket, lembar observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks yang dikembangkan berpredikat baik dengan persentase kualitas 83,34% yang didapatkan berdasarkan analisis hasil angket dari validator ahli materi dan kegrafikan, pendapat praktisi, dan respons siswa terhadap buku teks yang dikembangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses untuk siswa kelas XI SMA efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra.

**Kata kunci:** buku teks, menulis, pendekatan proses.

### Developing Nonfiction Text of Writing Learning Textbook Based on Process Approach

**Abstract:** This research aimed to: (1) develop nonfiction texts of writing learning textbook based on process approach for the eleventh grade of senior high school; (2) find out the quality of nonfiction texts of writing learning textbook based on process approach that has been developed; and (3) find out the effectiveness of nonfiction texts writing learning textbook based on process approach for the eleventh grade of senior high school. This research is research and development that refers to research and development model of Borg & Gall. The development design included: (1) information collecting; (2) product development; (3) product testing; and (4) product revisions. The data were collected using an interview guide, questionnaires, observation sheets, and test. The interview data in the information collecting stage and observation data in the implementation of the product were analyzed using the qualitative descriptive technique. The questionnaires data were analyzed using five scale score conversion. The t-test with a significance level of 0.05 was used to find out the effectiveness of the textbook. The research finding revealed that the textbook which had been developed considered good with the percentage of quality 83.34% based on the questionnaire results analysis by the material and graphic experts, practitioner's opinion, and student's responses to the developed textbook. Thus, it can be concluded that the nonfiction texts writing learning textbook based on process approach for the eleventh grade of senior high school was effectively used in nonfiction texts writing instruction.

**Keywords:** textbook, writing, process approach

## PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tak kalah penting untuk diajarkan di sekolah, keterampilan menulis diajarkan pada setiap tingkat pendidikan. Flynn dan Stainthorp (2006, p.55) menyatakan bahwa menulis memiliki fungsi komunikatif, seseorang menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain atau untuk berkomunikasi dengan dirinya sendiri. Menulis untuk berkomunikasi berarti seseorang menulis untuk menyampaikan informasi, gagasan, atau ide. Menyampaikan informasi, gagasan, atau ide bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

Nurgiyantoro (2014, p.422) menyatakan, “dibanding tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa tersebut.” Hal ini karena menulis merupakan keterampilan yang lebih kompleks dibanding keterampilan berbahasa yang lain (Javed et al, 2013, p.130). Keterampilan menulis disebut lebih kompleks karena keterampilan menulis memerlukan penguasaan terhadap berbagai unsur kebahasaan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan.

Pembelajaran menulis yang dilakukan di sekolah masih didominasi oleh pendekatan tradisional yaitu pembelajaran menulis berbasis produk, tidak pada apa yang seharusnya dikerjakan siswa ketika menulis (Syamsi, 2012, p. 289). Hal ini membuat menulis menjadi hal yang semakin sulit untuk dikuasai karena dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas tanpa diajarkan bagaimana cara menulis yang baik dan hal apa saja yang harus dilakukan siswa agar dapat menghasilkan tulisan yang baik.

Jamalvandi (2014, p.1068) menyatakan, “Buku teks hendaknya mencerminkan tujuan dari kurikulum.” Akan tetapi, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran menulis, pada kenyataannya juga kurang membantu siswa untuk mengetahui bagaimana cara menulis yang baik. Buku teks yang ada hanya memberikan materi tentang pengertian, ciri-ciri, dan unsur yang ada di dalam teks tertentu. Materi seperti ini lebih cocok untuk pembelajaran membaca daripada pembelajaran menulis. Hal ini karena di dalam

buku teks pelajaran Bahasa Indonesia digunakan cara yang sama untuk semua materi keterampilan berbahasa. Menurut Tompkins dan Hoskisson (1995) kelemahan terbesar dari buku teks adalah banyaknya kegiatan berbahasa yang tercakup dalam satu buku teks yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis terdapat dalam satu buku teks.

Buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia belum ada yang secara tepat memberikan materi tentang menulis. Menulis sebagai suatu proses kreatif hendaknya dikembangkan dengan langkah-langkah untuk menghasilkan tulisan yang baik, tidak hanya difokuskan pada hasilnya yang sudah berupa tulisan. Buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada baik dari pemerintah maupun penerbit swasta hanya sebatas menjelaskan apa yang harus siswa tulis dan bagian-bagian dari teks yang harus ditulis tanpa menjelaskan materi mengenai tahap-tahap menulis. Padahal, tahapan menulis sangat penting untuk dilakukan oleh siswa karena dengan terlibat dalam tahapan menulis, siswa benar-benar mempelajari cara menghasilkan tulisan yang baik.

Tulisan dapat digolongkan menjadi tulisan sastra dan nonsastra. hal paling utama yang membedakan kedua tulisan tersebut adalah ide yang mendasari tulisan. tulisan sastra didasarkan pada ide yang bersifat imajinatif, pada umumnya bertujuan untuk menghibur. Tulisan nonsastra didasarkan pada ide berupa fakta atau opini yang didasarkan pada keadaan yang sebenarnya (nyata). Berdasarkan ide yang mendasari kedua tulisan tersebut, tentu saja dalam pelaksanaan pembelajaran menulis untuk menulis sastra dan nonsastra terdapat perbedaan.

Tulisan sastra mencerminkan dan menafsirkan kehidupan individu dan sosial, baik nyata maupun imajiner, sedangkan tulisan nonsastra memiliki tujuan utama untuk mengomunikasikan pengetahuan (Knapp dan Watkins, 2005, p.29-30). Setiap jenis tulisan, baik sastra maupun nonsastra memberikan manfaat yang besar bagi siswa.

Tanpa disadari, kehidupan sehari-hari siswa tidak terlepas dari tulisan/teks. Dalam kesehariannya, siswa menerima pengetahuan baru dan tanpa disadari membagikan pengetahuan mereka pada lingkungan sosialnya melalui berbagai cara, baik secara lisan maupun tulisan. Penyampaian pengetahuan atau informasi secara lisan berbeda dengan tulisan. Penyampaian pengetahuan atau informasi melalui tulisan membutuhkan lebih banyak pertimbangan dan dianggap lebih sulit karena terkadang penulis tidak mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan tepat. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa penguasaan tulisan nonsastra dibutuhkan oleh siswa.

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses untuk siswa kelas XI SMA. Pendekatan proses dipilih karena mengingat menulis sebagai suatu proses kreatif sehingga penting untuk menekankan bagaimana proses menulis itu yang meliputi tahapan menulis dan juga penting untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuliskan apa yang ada di dalam pikirannya mengenai topik tertentu. Oleh karena itu, tujuan penelitian dan pengembangan ini, yaitu mengembangkan buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses untuk siswa kelas XI SMA, mengetahui kualitas buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses yang telah dikembangkan, mengetahui keefektifan buku teks pembelajaran menulis teks nonsastra berbasis pendekatan proses untuk siswa kelas XI SMA.

## METODE

Model pengembangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah model prosedural yang mengacu pada langkah-langkah model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1983) yang meliputi pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji coba produk, dan revisi produk. Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan pedoman wawancara, angket, lembar observasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian dan pengembangan ini terbagi menjadi dua, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data

kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi data hasil wawancara terhadap guru dalam tahap pengumpulan informasi dan data hasil observasi dalam tahap uji lapangan terkait dengan implemntasi produk yang dikembangkan. Data-data tersebut dideskripsikan secara rinci dan jelas sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan yang sebenarnya. Data kuantitatif dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi skor angket dan skor menulis siswa yang diambil untuk melakukan uji keefektifan produk. Angket yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini menggunakan skala likert berskala lima yang dikonversikan berdasarkan skor aktual yang diperoleh dalam penelitian. Data keefektifan produk dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan nilai tes akhir kelompok kontrol dan eksperimen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Produk

Produk dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan buku teks menulis teks nonsastra dengan judul *Proses Menulis Teks Nonsastra* yang diperuntukan untuk SMA/MA kelas XI. Buku ini terdiri atas sembilan puluh halaman. Buku ini terbagi ke dalam enam bab yang berisi proses menulis teks nonsastra.

Buku teks proses menulis teks nonsastra ini berisi: (1) kata pengantar; (2) daftar isi; (3) bab I proses menulis teks prosedur; (4) bab II proses menulis teks eksplanasi; (5) bab III proses menulis teks ceramah; (6) bab IV proses menulis proposal; (7) bab V proses menulis karya ilmiah; (8) bab VI proses menulis resensi; (9) biodata penulis; (10) glosarium; dan (11) daftar pustaka. Setiap bab di dalam buku teks ini memiliki bagian yang sama, yaitu: (1) tujuan pembelajaran; (2) peta konsep pembelajaran; (3) apersepsi; (4) proses menulis yang disertai dengan penugasan yang berbentuk aktivitas menulis; (5) refleksi; dan (5) contoh teks.

Setiap bab di dalam buku ini berisi tahapan yang sama, yaitu dimulai dengan pemaparan tujuan pembelajaran dan peta konsep pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditulis agar pembaca dapat mengetahui kemampuan apa yang dapat ia pelajari setelah membaca bab tertentu. Peta konsep pembelajaran bertujuan untuk merincikan garis besar isi dalam bab tertentu.

Kegiatan pembelajaran dalam setiap bab diawali dengan apersepsi. Apersepsi berisi garis besar materi yang harus dikuasai siswa sebelum mulai menulis. Bagian ini berisi materi yang berhubungan dengan pengertian, struktur, dan kebahasaan teks serta hal lain yang berhubungan dengan pemahaman mengenai sebuah teks tertentu di dalam setiap bab.

Proses menulis di dalam buku ini terdiri atas lima langkah proses menulis. Langkah pertama, yaitu prapenulisan teks yang terbagi menjadi dua aktivitas, yaitu menentukan topik teks dan mempertimbangkan tujuan, pembaca, dan bentuk teks. Langkah kedua, yaitu pembuatan draf teks yang terdiri atas dua aktivitas, yaitu membuat peta konsep teks dan mengembangkan peta konsep. Langkah ketiga, yaitu revisi teks yang terdiri atas satu aktivitas. Langkah keempat yaitu penyuntingan teks yang terdiri dari satu aktivitas. Langkah kelima, yaitu publikasi teks. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam setiap tahapan merupakan penugasan menulis otentik berupa tahapan menulis yang harus dilakukan oleh siswa.

Refleksi di dalam buku ini merupakan penegasan terhadap keterampilan siswa dalam menulis. Pada bagian ini, siswa merevisi dan menyunting kembali tulisan teman sekelasnya dengan menggunakan rubrik refleksi yang terdapat di dalam buku. Bagian terakhir dalam setiap bab adalah contoh teks yang sesuai dengan teks yang dibahas di dalam setiap bab.

### **Langkah Pengembangan Produk**

Produk ini dikembangkan dengan memodifikasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall (1983) yang meliputi, pengumpulan informasi, pengembangan produk, validasi produk, revisi produk 1, uji praktisi, revisi produk 2, uji lapangan terbatas, revisi produk 3, uji lapangan

utama, dan revisi akhir produk. Pengembangan desain produk didasarkan pada pengumpulan informasi yang digali melalui wawancara kepada guru. Ketika mendesain produk, materi dipilih berdasarkan kompetensi yang tercantum di dalam silabus yang meliputi teks prosedur, teks eksplanasi, teks ceramah, proposal, karya ilmiah, dan resensi yang tergolong dalam teks nonsastra. Pengembangan aktivitas pembelajaran didasarkan pada pendekatan proses dengan spesifikasi lima langkah menulis dalam pendekatan proses menurut Tompkins & Hoskisson (1995) yang terdiri dari prapenulisan, pembuatan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi.

Aktivitas pembelajaran di dalam buku teks proses menulis teks nonsastra tergolong kegiatan menulis otentik. Siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2008, p.204) bahwa belajar menulis lebih mudah jika siswa terlibat dalam kegiatan menulis otentik dengan menugaskan siswa untuk mengungkapkan pikiran mereka, berbagi ide-ide mereka, atau menggambarkan hal-hal dari kehidupan atau pengalaman mereka.

Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh validator ahli materi dan ahli kegrafikan untuk memperoleh penilaian dan saran perbaikan. Setelah itu, produk yang telah divalidasi kemudian direvisi berdasarkan saran dari validator agar dapat dilakukan tahap selanjutnya, yaitu uji praktisi. Uji praktisi dilakukan untuk mengetahui pendapat praktisi dalam hal ini guru bahasa Indonesia mengenai produk yang telah dikembangkan. Produk yang telah dikembangkan kemudian direvisi berdasarkan pendapat praktisi agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra di kelas dalam uji lapangan terbatas dan uji lapangan utama. Produk yang telah dikembangkan direvisi

kembali setelah uji lapangan terbatas dan setelah uji lapangan utama sebagai revisi akhir produk.

### Kualitas Produk

Berdasarkan uji validator ahli materi, pada aspek kelayakan isi mendapat predikat **baik** dengan jumlah skor 36 ( $36 < 37,8$ ). Aspek kelayakan bahasa mendapat predikat **baik** dengan jumlah skor 25 ( $25 < 25,2$ ). Aspek kelayakan penyajian mendapat predikat **sangat baik** dengan jumlah skor 40 ( $40 > 37,8$ ). Dapat disimpulkan bahwa buku proses menulis teks nonsastra dilihat dari aspek materi layak digunakan di lapangan. Pada uji validasi ahli kegrafikan, produk yang dikembangkan mendapat predikat **baik** ( $221 < 226,8$ ). Dapat disimpulkan bahwa buku proses menulis teks nonsastra dilihat dari aspek kegrafikan layak digunakan di lapangan. Hasil uji praktisi menunjukkan hal yang tidak berbeda, produk yang telah dikembangkan mendapat predikat **baik** dengan rincian jumlah skor pada aspek isi 32,67 ( $32,67 < 37,8$ ) sehingga mendapat predikat **baik**. Aspek bahasa mendapat predikat **baik** dengan jumlah skor 17,33 ( $17,33 < 20,94$ ). Aspek penyajian mendapat predikat **baik** dengan jumlah skor 17,33 ( $17,33 < 20,94$ ). Aspek kegrafikan mendapat predikat **baik** dengan jumlah skor 34 ( $34 < 37,8$ ). Dapat disimpulkan bahwa buku proses menulis teks nonsastra dilihat dari jumlah skor pendapat praktisi, layak digunakan di lapangan.

Kualitas produk dalam uji lapangan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 30 orang siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta pada uji lapangan terbatas dan 59 orang siswa di SMA Negeri 9 Yogyakarta dan SMA Negeri 7 Yogyakarta pada uji lapangan utama. Hasil dari kedua uji lapangan menghasilkan predikat kualitas yang berbeda, yaitu buku teks proses menulis teks nonsastra mendapat predikat **baik** pada uji lapangan terbatas dengan rata-rata skor 75,30 ( $75,30 < 75,6$ ) dan mendapatkan predikat **sangat baik** pada uji lapangan utama dengan rata-rata skor 75,69 ( $75,69 > 75,6$ ). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang telah dikembangkan, dapat disimpulkan bahwa produk yang telah dikembangkan berpredikat **baik** dengan persentase kualitas sebesar 83,34%.

### Keefektifan Produk

Uji keefektifan produk dilakukan pada saat uji lapangan terbatas dan uji lapangan utama. Uji keefektifan produk ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra.

Berdasarkan hasil uji lapangan terbatas, dapat diketahui bahwa produk yang telah dikembangkan terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra pada kelas XI IPS. Hal ini didasarkan pada hasil uji-t terhadap tes awal kelompok kontrol dan eksperimen yang tidak berbeda secara signifikan dan tes akhir menulis kelas kontrol dan eksperimen yang berbeda secara signifikan. Hasil penghitungan lewat program SPSS menunjukkan nilai signifikansi dua ekor sebesar 0,000. Jadi, nilai signifikansi dua ekor kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  yang berbunyi "Pembelajaran menulis teks nonsastra dengan menggunakan buku teks *Proses Menulis Teks Nonsastra* tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks nonsastra tanpa menggunakan buku *Teks Proses Menulis Teks Nonsastra*" **ditolak** karena terdapat perbedaan yang signifikan antara tes akhir menulis teks prosedur kelompok kontrol dan eksperimen. Hal ini juga diperkuat dengan perolehan rata-rata *gainscore* kelompok kontrol sebesar 3,83 lebih kecil daripada perolehan rata-rata gain score kelompok eksperimen sebesar 8,9 yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan buku *Proses Menulis Teks Nonsastra* lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks prosedur tanpa menggunakan buku *Proses Menulis Teks Nonsastra*.

Uji lapangan utama juga menunjukkan hasil yang serupa dengan uji lapangan terbatas, yaitu produk yang

dikembangkan terbukti efektif penggunaannya dalam pembelajaran menulis teks nonsastra pada kelas XI MIA yang didasarkan pada hasil uji-t terhadap tes awal kelompok kontrol dan eksperimen yang tidak berbeda secara signifikan dan tes akhir menulis kelas kontrol dan eksperimen yang berbeda secara signifikan. Hasil penghitungan lewat program SPSS menunjukkan nilai signifikansi dua ekor sebesar 0,000. Jadi, nilai signifikansi dua ekor kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  yang berbunyi "Pembelajaran menulis teks nonsastra dengan menggunakan buku teks *Proses Menulis Teks Nonsastra* tidak lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks nonsastra tanpa menggunakan buku *Teks Proses Menulis Teks Nonsastra*" **ditolak** karena terdapat perbedaan yang signifikan antara tes akhir menulis teks prosedur kelompok kontrol dan eksperimen. Hal ini juga diperkuat dengan perolehan rata-rata *gainscore* kelompok kontrol sebesar 5,15 lebih kecil daripada perolehan rata-rata *gain score* kelompok eksperimen sebesar 10,07 yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks prosedur kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks *Proses Menulis Teks Nonsastra* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis.

Merujuk pada hasil uji keefektifan pada lapangan terbatas dan utama, dapat disimpulkan bahwa buku *Proses Menulis Teks Nonsastra* memberikan dampak yang positif atau efektif untuk pembelajaran menulis teks nonsastra pada kelas IPS dan MIA karena terbukti efektif dalam penggunaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Chunling Sun dan Guoping Feng pada tahun 2009 yang berjudul *Process Approach to Teaching Writing Applied in Different Teaching Models* yang menemukan bahwa pendekatan proses memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa.

Selain itu, penelitian dan pengembangan ini juga sejalan dengan penelitian Mohamad Jafre Zainol Abidin dan Cheong Lai Fong pada tahun 2012 yang berjudul *The effect of Process Writing Practice on The Writing Quality of Form One Students: A Case Study* yang menemukan bahwa pendekatan proses

memberikan dampak terhadap kecepatan dan kualitas menulis siswa. Selain itu, penelitian Steve Graham dan Karin Sandmelpada tahun 2011 yang berjudul *The Process Writing Approach: A Meta-analysis* juga menunjukkan hal yang serupa, yaitu pembelajaran menulis dengan pendekatan proses memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas dan motivasi siswa dalam menulis. Penelitian lainnya oleh G. Genevieve Patthey-Chavez, Lindsay Clare Matsumura, Rosa Valdes pada tahun 2004 yang berjudul *Investigating the Process Approach to Writing Instruction in Urban Middle School* juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses dapat membantu siswa untuk memperoleh penguasaan kaidah tertulis. Hal ini diperkuat juga dengan penelitian Nihat Bayat pada tahun 2014 yang berjudul *The Effect of the Process Writing Approach on Writing success and anxiety* yang menemukan bahwa pendekatan proses memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan menulis dan mengurangi kecemasan dalam menulis.

## SIMPULAN

Produk ini dikembangkan dengan memodifikasi langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall (1983) yang meliputi, pengumpulan informasi, pengembangan produk, validasi produk, revisi produk 1, uji praktisi, revisi produk 2, uji lapangan terbatas, revisi produk 3, uji lapangan utama, dan revisi produk akhir. Berdasarkan uji validator ahli materi, aspek isi dan bahasa mendapat predikat baik dan aspek penyajian mendapat predikat sangat baik. Pada uji validasi ahli kegrafikan, produk yang dikembangkan mendapat predikat baik. Hasil uji praktisi menunjukkan hal yang tidak berbeda, produk yang telah dikembangkan mendapat predikat baik pada aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Kualitas produk dalam uji lapangan dilakukan dengan menyebarkan angket kepada 30 orang siswa di SMA Negeri 11 Yogyakarta pada uji lapangan terbatas dan 59 orang

siswa di SMA Negeri 9 Yogyakarta dan SMA Negeri 7 Yogyakarta pada uji lapangan utama. Hasil dari kedua uji lapangan menghasilkan predikat kualitas yang berbeda, yaitu buku teks proses menulis teks nonsastra mendapat predikat baik pada uji lapangan terbatas dan mendapatakan predikat sangat baik pada uji lapangan utama. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang telah dikembangkan, dapat disimpulkan bahwa produk yang telah dikembangkan berpredikat baik dengan persentase kualitas sebesar 83,34%. Berdasarkan hasil uji lapangan terbatas, dapat diketahui bahwa produk yang telah dikembangkan terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra pada kelas IPS. Hal ini didasarkan pada hasil uji-t terhadap tes awal kelompok kontrol dan eksperimen yang tidak berbeda secara signifikan dan tes akhir menulis kelompok kontrol dan eksperimen yang berbeda secara signifikan. Selain itu, perolehan rata-rata *gainscore* kelompok kontrol sebesar 3,83 lebih kecil daripada perolehan rata-rata *gainscore* kelompok eksperimen sebesar 8,9 yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Uji lapangan utama juga menunjukkan hasil yang serupa dengan uji lapangan terbatas, yaitu produk yang dikembangkan terbukti efektif penggunaannya dalam pembelajaran menulis teks nonsastra pada kelas MIA yang didasarkan pada hasil uji-t terhadap tes awal kelompok kontrol dan eksperimen yang tidak berbeda secara signifikan dan tes akhir menulis kelas eksperimen kelompok kontrol dan eksperimen yang berbeda secara signifikan. Selain itu, perolehan rata-rata *gainscore* kelompok kontrol sebesar 5,15 lebih kecil daripada perolehan rata-rata *gainscore* kelompok eksperimen sebesar 10,07 yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku teks *Proses Menulis Teks Nonsastra* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks nonsastra.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, M. J. Z., & Fong, C. L. (2012). The effect of process writing practice on the writing quality of form one students: a case study. *Asian Social Science*, 8 (3), 88-99. [www.ccsenet.org/ass](http://www.ccsenet.org/ass).
- Bayat, N. (2014). The effect of the process writing approach on writing success and anxiety. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 14 (3), 1133-1141. [www.edam.com.tr/estp](http://www.edam.com.tr/estp)
- Borg, W. R., & Meredith D. G. (1983). *Educational research: an introduction*. New York: Longman Inc.
- Chavez, G. G. P., Matsumura L. C., & Valdes R. (2004). Investigating the process approach to Writing instruction in urban middle schools. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 47, 462-476. <https://proquest.com>
- Flynn, N., & Stainthorp, R. (2006). *The learning and teaching reading and writing*. West Sussex: Whurr Publisher Limited.
- Graham, S., & Sandmel, K. (2011). The process writing approach: a meta-analysis. *The Journal of Educational Research*, 104, 396-407. <http://dx.doi.org/10.1080/00220671.2010.488703>
- Jamalvandi, B. (2014). ELT textbook evaluation in iran, new insights. *European Online Jjournal on Natural and Social Sciences*, 3 (4), 1068-1078. [www.european-science.com](http://www.european-science.com)
- Javed, M., Juan, W. X., & Nazli, S. (2013). A study of students' assessment in writing skills of the english language. *International Journal of Instruction*, 6 (2), 129-144. [www.e-iji.net](http://www.e-iji.net)
- Knapp P. & Watkins M. (2005). *Genre, text, grammar*. Sydney: University of New South Wales Press Ltd.

Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

Sun. C., & Feng G. (2009). Process approach to teaching writing applied in different teaching models. *CCSE Journal*, 2 (1), 150-155. [www.ccsenet.org/journal.html](http://www.ccsenet.org/journal.html)

Syamsi, K. (2012). Model perangkat pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses genre bagi siswa SMP. *LITERA*, 11 (2), 288-297. <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/1070/942>

Tompkins, G. E. & Hoskisson K. (1995). *Language arts: content and teaching strategies*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.